

**ANALISIS PENGARUH SENSITIVITAS IGBX, UKURAN REKSA
DANA, DAN UMUR REKSA DANA TERHADAP KINERJA
REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
TAHUN 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

MIFTAKHUL NUR JANNAH
NIM : 2013310795

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Miftakhul Nur Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Februari 1995
N.I.M : 2013310795
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Analisis Pengaruh Sensitivitas IGBX, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Tahun 2011-2015.

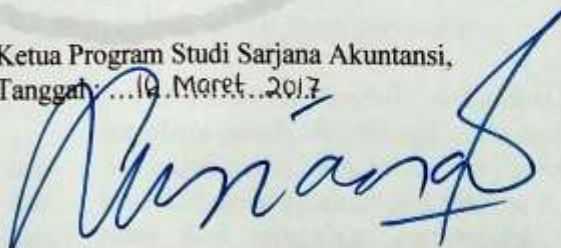
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 Maret 2017



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 16 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilta, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**ANALISIS PENGARUH SENSITIVITAS IGBX, UKURAN REKSA
DANA, DAN UMUR REKSA DANA TERHADAP KINERJA
REKSA DANA PENDAPATAN TETAP
PADA TAHUN 2011-2015**

Miftakhul Nur Jannah

2013310795

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310795@students.perbanas.ac.id

Sasongko Budisusetyo

STIE Perbanas Surabaya

Email: Budi@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how sensitivity of Indonesia Government Bond Index, fund size, and fund age influence the performance of fixed income mutual funds. Performance of fixed income mutual fund itself measured by using the Sharpe index. This research uses the Net Asset Value (NAV) monthly fixed income mutual fund that registered in OJK, monthly data of sensitivity IGBX, SBI, and fund size, and yearly data of prospectus of 10 discretionary fixed income mutual fund that were during this research report from 2011-2015.

The data were analyzed using multiple linear regression. As a research methodology, I used assumption classic test, there are normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test also is used F test and t test to examine research's hypothesis. The result of the F test shows that sensitivity IGBX, fund size, and fund age have influence simultaneously. The t-test result is that sensitivity IGBX, and fund size have an influence toward discretionary fixed income mutual funds performance, while fund age does not have an influence toward discretionary fixed income mutual funds performance.

Keyword : Sensitivity IGBX, fund size, fund age, fixed income mutual funds performance

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor pasar modal. Pasar modal berfungsi menjembatani dana dari unit surplus kepada unit yang defisit dana. Semakin maju pasar modal suatu negara, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut mempunyai perekonomian yang baik pula.

Di Indonesia sendiri perkembangan pasar modalnya masih didominasi oleh investor besar dan badan usaha. Yang salah satu diantaranya adalah reksa dana. Sejak di perkenalkan di Indonesia, reksa dana mengalami pertumbuhan yang bisa dikatakan cukup baik. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh yang positif bagi pasar modal Indonesia. Reksa dana merupakan salah satu investor yang peranannya cukup besar dalam kontribusi

dana investasi di pasar modal.

Reksa dana termasuk bagian dari investasi yang tujuannya adalah menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, akan tetapi pengetahuan dan waktu yang dimiliki masih relative terbatas. Dilain pihak reksa dana adalah salah satu jalan keluar untuk mengatasi keterbatasan dana untuk membuat portofolio, administrasi yang terperinci, keterbatasan informasi, dan transaksi investasi untuk mendapatkan *return* secara maksimal. Dilihat dari sisi keamanan reksa dana tentu sangat aman mengingat dasar hukum dalam pendiriannya melalui peraturan perundang-undangan yang jelas. Sedangkan dari sisi bisnis, reksa dana juga sangat menguntungkan. Salah satu kelebihan yang dimiliki reksa dana adalah pengumpulan dana yang berasal dari investor. Dana yang dikelola relatif lebih besar dibandingkan dengan dana yang dikelola secara pribadi. Selain itu dalam mengelola reksa dana dilakukan oleh manajer investasi yang merupakan tim manajemen yang profesional (Ambarwati, 2007).

Menurut data yang telah dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan. Per Agustus 2015, jumlah unit penyertaan reksa dana sebesar 173,50 miliar tumbuh 59,4 persen dibandingkan posisi periode sebelumnya sebesar Rp 126,58 miliar. Sementara itu, nilai aset bersih (NAB) tercatat produk reksa dana jenis saham mengalami penurunan sekitar 14,8 persen dari Rp 105,45 triliun pada akhir 2014 menjadi Rp 89,750 triliun pada Agustus 2015. Reksa dana campuran turun dari Rp 20,39 triliun pada akhir 2014 menjadi Rp 16,946 triliun Agustus 2015. Sedangkan reksa dana jenis pasar uang tercatat tumbuh menjadi Rp 27,396 triliun pada Agustus 2015, dibandingkan akhir 2014 yang tercatat Rp 20,711 triliun. Namun, berbeda dengan reksa dana terproteksi tumbuh sekitar 39 persen menjadi Rp53,01 triliun, reksa dana pendapatan tetap meningkat sekitar 36,8 persen menjadi Rp 42,95 triliun. Kinerja reksa dana pendapatan tetap (*fixed income*) pada tahun 2016 diperkirakan akan mencapai tingkat pengembalian diatas realisasi pada tahun 2015 yang hanya 3%.

Berdasarkan data dari PT. Infovesta Utama, sepanjang 2015 tingkat pengembalian reksa dana saham sebesar -14,54% dan reksa dana campuran

sebesar -7,07%. Di satu sisi tingkat pengembalian reksa dana pendapatan tetap tercatat masih positif kendati relative kecil yaitu sebesar 5% (years to years). Tingginya imbal hasil (*return*) reksa dana pendapatan tetap tidak terlepas dari semakin menariknya obligasi pemerintah di mata para investor. Pasalnya, mayoritas dari produk reksa dana pendapatan tetap menaruh dana kelolaannya di produk obligasi pemerintah.

Widjaja dan Mahayuni (2009) dalam penelitiannya, melakukan analisis dan pengujian dengan menggunakan metode pengukuran *Sharpe* dan *Treynor* tentang umur reksa dana dan kinerja reksa dana pada periode 2005 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur reksa dana dengan kinerja reksa dana, sedangkan hasil analisis korelasi umur reksa dana dengan kinerja yang menggunakan metode *Jensen* pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur reksa dana dengan kinerja *Jensen* reksa dana namun hubungan yang terjadi masih sangat lemah, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi umur reksa dana pendapatan tetap dengan kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Reksa dana pendapatan tetap, memiliki risiko menengah karena umumnya mayoritas portofolio terdiri dari efek hutang obligasi diterbitkan dan/atau pemerintah. Reksa dana pendapatan tetap umumnya digunakan untuk tujuan investasi jangka menengah (diatas 1 tahun sampai 3 atau 5 tahun). Bagi investor tertentu bisa juga untuk investasi jangka panjang diatas 5 tahun.

Hasil Penelitian terdahulu yakni penelitian Augustina Kurniasih dan Leonardo David Yuliandy Johannes (2015), Denny Hermawan dan Ni Luh Putu Wiagustini (2016); JR. Dwi Mas Sukma Agung dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2014); Evi Putri Winingrum (2011), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga terbentuk riset GAP. Dari uraian latar belakang penelitian ini membahas dan menganalisis **“ANALISIS PENGARUH SENSITIVITAS INDONESIA GOVERNMENT BOND INDEX, UKURAN REKSA DANA, DAN UMUR REKSA DANA PADA TAHUN 2011-2015”**

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index*, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan rentang waktu 2011 hingga 2015.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS LANDASAN TEORI

Teori Portofolio

Berdasarkan dari teori portofolio modern, manajer investasi berusaha untuk bisa memperoleh hasil investasi yang bagus dan sesuai dengan tingkat risiko yang didapatkan, dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor waktu (*timing*) yang superior dan seleksi efek yang superior. Dalam situasi yang tidak pasti investor tidak dapat mengetahui secara tepat tingkat keuntungan (*return*) yang diterima, oleh karena itu untuk mengurangi tingkat risiko yang ada. Investor melakukan diversifikasi investasi. Penerapan prinsip ini tidak hanya mengurangi risiko kerugian, namun dalam jangka panjang dapat mengoptimalkan tingkat hasil yang akan didapat. Harry Markowitz, teori yang dikemukakannya sangat sederhana yaitu "*don't put all your eggs in one basket*". Menurut Suad (2003:45), portofolio merupakan sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (pemodal melakukan diversifikasi) dimaksudkan untuk mengurangi risiko yang ditanggung.

Reksa Dana

Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa reksa dana adalah sarana yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian diinvestasikan dalam portofolio oleh Manajer Investasi. Investor yang menaruh dananya pada reksa dana akan mendapatkan *return* investasi berupa deviden, bunga, atau capital gain yang sesuai dengan jenis reksa dana yang dipilih. Jenis-jenis reksa dana antara lain:

1. Reksa Dana Saham

Reksa dana saham merupakan reksa dana yang investasinya sekurang-kurangnya 80% dan portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa capital gain melalui pertumbuhan harga-harga saham dan deviden. Reksa dana saham memberikan potensi pertumbuhan harga-harga saham dan deviden. Dalam reksa dana saham *risk and return* yang diberikan memiliki potensi yang paling besar.

2. Reksa Dana Campuran

Reksa dana campuran merupakan reksa dana yang investasinya dalam bentuk efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham. Potensi hasil dan risiko reksa dana campuran secara teoritis dapat lebih besar dari reksa dana pendapatan tetap namun lebih kecil dari reksa dana saham.

3. Reksa Dana Pendapatan Tetap

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang investasinya sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat hutang. Risiko investasi yang lebih tinggi dari reksa dana pasar uang membuat nilai return bagi reksa dana jenis ini juga lebih tinggi tapi tetap lebih rendah daripada reksa dana campuran atau saham.

4. Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang melakukan investasi 80% pada efek pasar uang yaitu efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun, seperti SBI, deposito. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana yang memiliki risiko terendah namun juga memberikan return yang terbatas. Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang investasinya sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat hutang. Risiko investasi yang lebih tinggi dari reksa dana pasar uang membuat nilai return bagi reksa dana jenis ini juga lebih tinggi tapi tetap lebih rendah daripada reksa dana campuran atau saham.

Return and Risk Portofolio

Menurut Ekawati (2004 :4) keuntungan bisa dikelompokkan menjadi dua jenis menurut waktu (*time horizon*), yaitu tingkat keuntungan yang sebenarnya dan keuntungan yang diharapkan (*expected rate of return*). Keuntungan yang diharapkan merupakan tingkat keuntungan melalui estimasi atau diharapkan dari suatu sekuritas di masa yang dating, sedangkan untuk keuntungan yang sebenarnya merupakan keuntungan yang sudah didapat berdasarkan data masa lalu dan bisa diukur dengan menggunakan data yang tepat.

Dalam portofolio pasar terdapat istilah risiko dalam investasi merupakan peluang hasil investasi berbeda dengan yang diharapkan. Risiko investasi ini dapat dibedakan menjadi dua komponen risiko investasi (Sunariyah, 2000) yaitu: 1) Risiko Sistemik (*Systematic risk*), dan 2) Risiko tidak sistemik (*unsystematic risk*).

Nilai Aset Bersih (NAB)

NAB atau (Nilai Aset Bersih) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksa dana. Nilai aset bersih reksa dana merupakan penjumlahan dari seluruh masing-masing efek yang dimiliki berdasarkan harga pasara penutup efek yang bersangkutan yang kemudian dikurangi dengan kewajiban-kewajiban, seperti biaya manajer investasi, biaya bank kustodian, biaya audit, dan biaya-biaya lainnya. Nilai Aset Bersih per unit sendiri merupakan penyertaan jumlah NAB yang dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang beredar. Baik atau tidaknya kinerja reksa dana dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dikelola oleh manajer investasi, oleh karenanya NAB sangat bergantung dengan kinerja aset yang merupakan portofolio reksa dana.

Sertifikat Bank Indonesia

Menurut Eric E.(2004) Suku bunga merupakan instrument moneter yang mampu mempengaruhi masyarakat dan pengusaha untuk berinvestasi atau menabung. Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa suku bunga sebagai instrument kedua yang penting dari volume investasi, setelah instrument pertama yaitu efisien modal marginal. Pada tanggal 23 Juli 1998 dikeluarkan SK Direksi BI tentang penerbitan SBI.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan atas utang jangka pendek jenjang waktu (1-3 bulan) dengan menggunakan sistem diskonto atau bunga.

Indonesian Government Bond Index

Indonesian Government Bond Index (IGBX) merupakan nilai dari *weighted average* terhadap nilai suatu obligasi yang masih tercatat. Metode *Bond Index* digunakan untuk menghitung IGBX yang biasanya menggunakan data berdasarkan perubahan harga pasar secara harian (data berupa harga transaksi obligasi negara yang dilaporkan melalui PT. Bursa Efek Indonesia). IGBX atau obligasi pemerintah dibedakan dalam beberapa kelompok, dan masing-masing dari kelompok terdiri dari beberapa obligasi negara yang mempunyai struktur jatuh temponya lebih dari 1 tahun. Pengelompokan struktur jatuh tempo Surat Utang Negara adalah sebagai berikut:

Sub-grup 1 : 1 Tahun \leq *Time to maturity* < 5 Tahun

Sub-grup 2 : 5 Tahun \leq *Time to maturity* < 7 Tahun

Sub-grup 3 : 7 Tahun \leq *Time to maturity*

Ukuran Reksa Dana

Salah satu tolak ukur untuk melihat besar kecilnya suatu reksa dana adalah dengan melihat total dari aset reksa dana. Gruber (1995) menyatakan bahwa aset dari sebuah perusahaan mempresentasikan besaran kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Untuk menilai besarnya kekayaan reksa dana dapat dinilai dari *Total Net Assets* (TNA). Pada umumnya dengan melihat kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan skala ekonomi perusahaan tersebut. Semakin besar skala ekonomi perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Umur Reksa Dana

Rao (2000), Dalam menentukan kinerja reksa dana dapat diindikasikan melalui usia dari reksa dana tersebut, karena dana yang berusia lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, sehingga banyak investor lebih menyukai reksa dana yang memiliki umur lebih lama dibandingkan

dengan reksa dana yang memiliki umur lebih muda karena dapat memberikan pandangan tentang kinerja yang lebih baik bagi investor.

Hubungan antar Variabel

Pengaruh Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Indonesian Government Bond Index (IGBX) adalah indikator dari perubahan harga obligasi. Sedangkan reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang minimal investasinya adalah 80% berupa utang. Oleh sebab itu setiap kenaikan indeks obligasi akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) reksa dana pendapatan tetap. Jadi semakin tinggi *Indonesian Government Bond Index*, semakin tinggi pula kinerja reksa dana pendapatan tetap. Heru (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Indonesian Government Bond Index* berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana terproteksi.

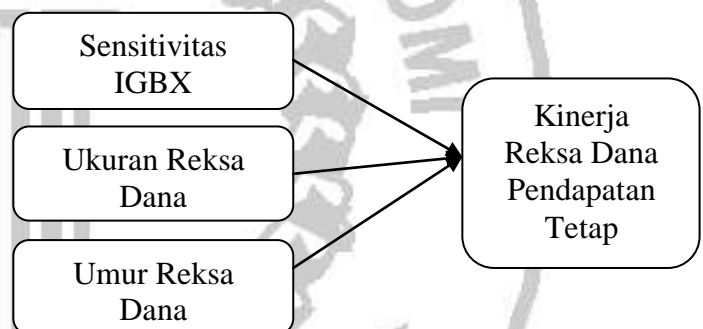
Pengaruh Ukuran Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Meningkatnya *bargaining power* dan terciptanya *economic of scale* secara tidak langsung bisa berdampak pada menurunnya biaya-biaya yang dibebankan kepada investor seperti biaya manajemen, biaya kustodian, dan biaya lainnya. Besar atau kecilnya ukuran aset yang dimiliki reksa dana dapat menjelaskan jumlah kapitalisasi pasar reksa dana. Semakin besar ukuran aset yang dikelola maka akan lebih fleksibel, dan akan berdampak positif terhadap kinerja reksa dana, hal ini dikarenakan ukuran aset yang besar akan mengakibatkan risiko yang timbul akan lebih kecil dibandingkan dengan risiko yang dihadapi oleh reksa dana yang memiliki aset kecil. Selain itu memiliki dana yang besar lebih memiliki keuntungan karena mampu untuk melakukan diversifikasi dalam investasi di reksa dana. Penelitian dari Suppa-Aim (2010) menunjukkan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Pengaruh Umur Perusahaan Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Umur suatu reksa dana diindikasikan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja reksa dana, karena reksa dana yang memiliki umur lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mampu memberikan gambaran kinerja yang lebih baik untuk para investornya. (Rao, 2000, dalam Akbarini, 2004). Hasil dari penelitian Saurahman (2015) menyatakan bahwa umur reksa dana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atau *return* reksa dana yang memiliki umur lebih muda cenderung lebih rendah dibandingkan dengan reksa dana yang memiliki umur lebih lama.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Dari beberapa literature diatas yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengambil kesimpulan hipotesis sementara sebagai arah penelitian, yaitu :

- H1 :Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.
- H2 :Ukuran reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.
- H3 :Umur reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam Sugiyono (2008) menyatakan metode kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan statistik melalui pendekatan ilmiah yang melihat dari suatu realitas, sehingga dapat diklasifikasikan, diamati, secara lengkap serta dapat diukur antara variabel yang bersifat sebab akibat yang data penelitiannya berasal dari angka-angka yang nantinya akan diolah atau diuji.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono, 2012: 7. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pada umumnya untuk teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya hanya membahas mengenai reksa dana pendapatan tetap saja, dengan kata lain reksa dana yang lainnya tidak dibahas disini. Data yang digunakan yaitu data dari tahun 2011-2015.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Return atau tingkat pengembalian reksa dana mencerminkan kinerja suatu reksa dana. Untuk memilih saham-saham mana saja yang memiliki nilai dibawah dari harga pasar dapat dilihat dari kemampuan manajer investasi yang mempengaruhi kinerja suatu reksa dana, selain itu manajer investasi dituntut pintar untuk mengelola *market timing* portofolio. *Sharpe Performance Indeks* (SPI) digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana.

Model sharpe dipilih karena memiliki hubungan dengan prediksi kinerja masa depan dengan menggunakan data masa lampau, selain itu untuk mengukur semua jenis reksa dana juga menggunakan model sharpe ini. Untuk mengukur model Sharpe dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara *risk premium* terhadap standar deviasinya:

$$Srd = \frac{Rrd - Rrf}{\sigma}$$

Variabel Independen

Sensitivitas Indonesian Governmnet Bond Index (X1)

Dengan melihat pergerakan indeks obligasi pemerintah dapat mengetahui perubahan situasi pasar yang sedang terjadi. Pasar yang bagus akan menunjukkan indeks obligasi yang mengalami kenaikan. Sedangkan apabila indeks obligasi tidak berubah menunjukkan bahwa pasar dalam keadaan yang stabil. Akan tetapi ketika indeks obligasi pemerintah rendah dapat diartikan pasar dalam keadaan yang buruk. Dalam penelitian ini IGBX menjadi variabel pembanding. Data dari *Indonesian Government Bond Index* (IGBX) yang dijadikan sebagai pembanding adalah dengan melihat nilai beta (β) yaitu sensitivitas dari IGBX itu sendiri. Rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X1$$

Y = Laba bulanan reksa dana pendapatan tetap

a = konstanta

X1 = IGBX

Ukuran Reksa Dana (X2)

Besar kecilnya reksa dana dilihat dari dana yang dikelola merupakan salah satu alat ukur untuk melihat ukuran suatu reksa dana. Ukuran dari reksa dana dapat dihitung berdasarkan Nilai Aset Bersih bulanan. Untuk menghitung aset bersih yaitu dengan cara total aset reksa dana dikurang kewajiban. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Bersih} = \text{Total Aset} - \text{Kewajiban}$$

$$\text{Ukuran} = \text{LN Aset Bersih}$$

Umur Reksa Dana (X3)

Akbarini (2004) menjelaskan bahwa umur reksa dana merupakan kategori yang memiliki jenis numerik, di mana umur reksa dana menunjukkan usia dari tiap reksa dana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut efektif diperdagangkan. Asumsi yang ada menyatakan bahwa semakin tua umur reksa dana maka ia akan memiliki kinerja lebih baik, karena manajer investasinya sudah lebih berpengalaman dibandingkan dengan yang berusia muda.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana pendapatan tetap yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan teknik pengambilan sampel menggunakan secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana pendapatan tetap yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan teknik pengambilan sampel menggunakan secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Reksa dana pendapatan tetap yang aktif dan efektif terdaftar di OJK selama periode 2011-2015.

2. Reksa dana pendapatan tetap yang melaporkan Nilai Aset Bersih selama periode 2011 sampai 2015.
3. Reksa dana pendapatan tetap yang menggunakan mata uang rupiah dalam investasinya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder), data yang diperoleh langsung dari sumber (data primer) dan dari hasil *browsing*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reksa dana pendapatan tetap (RDPT) Data untuk NAB per unit dari reksa dana pendapatan tetap didapat dari OJK periode 2011-2015;
2. Sertifikat Bank Indonesia, Data untuk SBI adalah tingkat suku bunga selama satu bulan dengan periode 2011- 2015 yang didapat dari yang didapat dari Bank Indonesia;
3. IGBX, Data untuk Indonesian Government Bond Index (IGBX) atau Obligasi Pemerintah didapat dari website www.infovestsa.com dengan periode 2011-2015;
4. Ukuran reksa dana, Data untuk ukuran reksa dana didapat dari Total dari Nilai Aset Bersih reksa dana pendapatan tetap yang ada di OJK;
5. Umur reksa dana, Data untuk umur reksa dana dihitung dari tanggal reksa dana tersebut efektif diperdagangkan.

Tabel 1

Pemilihan Sampel Penelitian

Sumber : Data diolah, 2016

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif**

**Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sharpe	50	,1631	57.5322	4.70474	8.6089143
SensistivitasIGBX	50	.1451	51.2037	4.282319	7.7172413
UkuranRD	50	134090127.33	2208547756530.0	494479407436.80414	548510537696.44
UmurRD	50	2	9	5.70	1.693
Valid N (listwise)	50				

Sumber : data olahan SPSS,2016.

Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan hasil masing-masing variabel. Dari tabel tersebut nilai rata-rata adalah sebesar 4.70474. Artinya kinerja reksa dana pendapatan tetap dalam kurun waktu 2011-2015 cenderung baik, karena sekitar 24% reksa dana pendapatan tetap memiliki nilai sharpe diatas rata-rata. Nilai minimum sharpe adalah sebesar 0.1631 yang dimiliki Danareksa Gebyar Indonesia II pada tahun 2012, sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 57.53222 yang dimiliki oleh Manulife Obligasi Negara Indonesia II pada tahun 2015, Standanrt deviasi sebesar 8.6089143 lebih besar dari rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata Sharpe memiliki nilai sebaran data yang kurang baik.

Diketahui nilai rata-rata dari Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* adalah 4.282319, yang artinya bahwa sensitivitas IGBX cenderung bagus, karena memiliki tingkat *return* yang tinggi selama kurun waktu 2011-2015. Nilai standart deviasi adalah sebesar 7.7172413 lebih besar dari rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* memiliki nilai sebaran data yang kurang baik. Nilai maksimum dari sensitivitas IGBX adalah sebesar 51.20137

Keterangan		Jumlah Sampel
Reksa Dana Pendapatan Tetap	154	
Reksa dana pendapatan tetap yang menggunakan mata uang rupiah	(62)	
Reksa Dana Pendapatan Tetap tidak aktif	(25)	
Reksa Dana yang tidak melaporkan Nilai Aset Bersih 2011-2015	(67)	
Jumlah sampel selama periode 2011-2015. (n)		10

yang dimiliki Manulife Obligasi Negara Indonesia II. Hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas IGBX memiliki pengaruh yang cukup tinggi dala setiap pergerakan kinerja reksa dana tersebut. Sedangkan nilai minimum dari sensitivitas IGBX adalah sebesar 0.1451 yang dimiliki oleh Dana Reksa Gebyar Indonesia II.

Rata-rata nilai Ukuran reksa dana adalah sebesar 494.479.407.436,80414. Nilai standart deviasi adalah sebesar 548.510.537.696,44 lebih besar dibandingkan *mean*, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ukuran reksa dana memiliki nilai sebaran data yang kurang baik. Berdasarkan tabel diatas nilai maksimum dari ukuran reksa dana adalah sebesar 2.208.547.756.530,0 yang dimiliki Schorder Dana Mantap Plus II pada tahun 2012. Hal ini dapat diartikan bahwa manajer investasi mampu untuk mengelola aset dengan baik. Sedangkan nilai minimum dari ukuran reksa dana sebesar 1.340.390.127,33 yang dimiliki oleh Maybank Dana Obligasi Plus tahun 2014, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan aset oleh manajer investasi kurang baik.

Rata-rata dari nilai Umur reksa dana adalah sebesar 5.70, untuk nilai standart deviasi sendiri adalah sebesar 1.693 lebih kecil dibandingkan rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata umur reksa dana memiliki nilai sebaran yang baik.

Nilai maksimum dari umur reksa dana adalah sebesar 9 yang dimiliki oleh Reksa Dana Berbunga Tiga, dan Reksa Dana MNC Dana Likuid pada tahun 2015, sedangkan untuk nilai minimum dari umur reksa dana adalah sebesar 2 yang dimiliki oleh Reksadana Mandiri Investasi Dana Pendapatan Optimal pada tahun 2011.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel telah terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

TAHAP	N	SIGNIFIKANSI
1	50	0.068

Sumber: Data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan mengenai hasil uji normalitas dengan N=50 dan didapat nilai signifikan sebesar 0,068, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti gagal tolak H₀. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari model penelitian berdistribusi normal, dengan demikian syarat normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sensitiv-IGBX	.884	1.132
	UkuranRD	.898	1.113
	UmurRD	.907	1.102

menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam, 2013:110). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya

konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.2609444	1.535

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson (d) 1.535. dari nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen adalah 3 (k=3), sehingga diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1.6739 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,4206. Dan nilai dari (4-du) yaitu (4-1.6739) sebesar 2.3261 dan nilai dari (4-dl) yaitu (4-1.4206) sebesar 2.5794. Oleh karena itu nilai DW (d) 1.535 lebih besar dari batas bawah (dl) yaitu sebesar 1.4206, dan kurang dari (4-dl) yaitu sebesar 2.5794, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H₀ yang berarti tidak ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk apakah dimodel regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas (Imam, 2012:105). Dikatakan hubungan antar variabel baik apabila tidak ada korelasi antar variabel bebas dengan nilai korelasi

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber : Data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen Sensitivitas IGBX sebesar .884, ukuran reksa dana pendapatan tetap sebesar .898, dan umur reksa dana pendapatan tetap sebesar .907. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel

independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10. Selain itu VIF dari Sensitivitas IGBX sebesar 1.132, ukuran reksa dana sebesar 1.113, dan umur reksa dana sebesar 1.102. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel independen tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini terdapat ketidaksamaan varian dari variabel independen ke variabel dependen. Apabila hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.044	.047
	SensitivitasIGBX	.220	.827
	UkuranRD	.199	.088
	UmurRD	.049	.098

Dependent Variabel : AbsUt

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan diatas pada pengujian dengan uji glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 (5%) dengan variabel dependen yaitu absolute Ut (AbsUt). Dapat disimpulkan dari hasil yang ada bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi ini telah memenuhi homoskedastisitas yang berarti *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Cara menghasilkan nilai regresi dengan memasukkan variabel independen dan variabel dependen ke fungsi regresi.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.249	.141	.085
	SensitivitasIGBX	1.123	.005	.000
	UkuranRD	-.002	.000	.000
	AgeRD	-.033	.023	.160

Sumber : Data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi linear berganda tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{SHARPE} = 0,249 + 1,123 \text{ SensitivitasIGBX} - 0,002 \text{ UkuranRD} - 0,033 \text{ UmurRD}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta persamaan regresi adalah 0,249 yang berarti nilai Sharpe perusahaan tanpa adanya pengaruh Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index*, Ukuran reksa dana dan Umur reksa dana adalah 0,249.
- Nilai koefisien variabel Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* atau Obligasi Pemerintah adalah sebesar 1,123 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti peningkatan Sensitivitas IGBX sebanyak 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan reksa dana pendapatan tetap sebesar 12,3%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien variabel ukuran reksa dana adalah sebesar -0,002 dengan

signifikan sebesar 0,000 yang berarti penurunan ukuran reksa dana sebanyak 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan reksa dana pendapatan tetap sebesar 0,2%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- d) Nilai koefisien variabel umur adalah - 0,033 dengan signifikan sebesar 0,160 yang berarti penurunan umur reksa dana sebanyak 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan reksa dana pendapatan tetap sebesar 0,33%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e) “ε” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel sensitivitas (IGBX), ukuran reksa dana, dan umur reksa dana.

Uji F

Uji F bertujuan mengetahui model regresi yang menggunakan fit atau tidaknya variabel mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model membuat model tersebut dapat diketahui fit ataupun tidak.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	17762.365	.000 ^a
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variabel : SHARPE
b. Predictors:(Constant),SensitivitasIGBX, UkuranRD, UmurRD

Sumber : Data diolah dengan SPSS.

Dari tabel 8 diperoleh nilai F sebesar 17762.365 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0.05 maka model pada penelitian ini dapat dikatakan fit, sehingga dapat dilanjutkan serta menyatakan apabila Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index*, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa Dana mempengaruhi variabel Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi bertujuan pengukuran yang menjelaskan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk suatu pengukuran yang menjelaskan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variable dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ketika R² kecil atau (mendekati 0) maka variabel dependen dijelaskan dengan kemampuan variabel independen sangat terbatas.

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894	.799	.779	.2609444

a. Predictors: (Constant), SensitivitasIGBX, UkuranRD, UmurRD

b. Dependent Variable: Sharpe

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model yang terpilih sebagai model regresi adalah 0,779, yang berarti besar kontribusi yang diberikan variabel Sensitivitas IGBX, ukuran reksa dana dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap adalah sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel sensitivitas IGBX, ukuran reksa dana dan umur reksa dana. Nilai dari *Standar Error of Estimate* (SEE) adalah sebesar .2609444. Semakin kecil nilai SEE ini, maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan laba). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan $t < 0,05$ maka H0 di tolak dan H1 diterima. sebaliknya jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil dari pengujian ini dapat diketahui di tabel coefficient pada kolom sig. sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Pengujian Uji t

Variabel	(β)	T	Sig.	Ket
<i>Current Ratio</i>	1.123	218.481	.000	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.002	-5.537	.000	Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i>	-.033	-1.429	.160	Tidak Signifikan
<i>Constant</i>	.249	1.761	.085	-

Dependent Variabel : Sharpe

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10 menunjukkan variabel Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* dan Ukuran reksa dana signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap. Dapat disimpulkan, H0 ditolak. Sedangkan Umur reksa dana tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja reksa dana pendapatan tetap. Dapat disimpulkan H0 diterima.

Pengaruh Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* terhadap Kinerja Reksa Dana Pen-

dapatan

Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel sensitivitas IGBX adalah sebesar 218,481 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung variabel sensitivitas IGBX lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan variabel tersebut juga lebih kecil dari 0,05, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti variabel sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* atau Obligasi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap. Nilai t hitung dari hasil uji regresi adalah positif yang berarti pengaruh sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap adalah positif yaitu semakin baik sensitivitas *Indonesia Government Bond Index* maka semakin baik kinerja reksa dana pendapatan tetap, begitu sebaliknya jika sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* mengalami penurunan maka akan berdampak pada kinerja reksa dana pendapatan tetap yang juga akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang investasinya sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat hutang atau obligasi. Selain itu semakin tinggi nilai sensitivitas IGBX menandakan bahwa semakin sensitive terhadap reksa dana pendapatan tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heru (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Indonesian Government Bond Index* berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran.

Pengaruh Ukuran Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Ukuran Reksa Dana berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel ukuran reksa dana adalah sebesar -5,537 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung variabel ukuran reksa dana lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan variabel tersebut juga lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak yang berarti variabel ukuran reksa dana berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Reksa Dana Pendapatan. Nilai t hitung hasil uji t adalah negatif yang berarti pengaruh ukuran reksa dana terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap

adalah negatif yaitu semakin besar dana atau aset bersih yang dikelola maka kinerja reksa dana pendapatan tetap, akan mengalami penurunan. Hal ini Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suppa-Aim (2010) menunjukkan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.

Pengaruh Umur Reksa Dana terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Umur Reksa Dana. berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel umur reksa dana adalah sebesar -1,429 dengan taraf signifikan sebesar 0,160. Nilai t hitung variabel umur reksa dana lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan variabel tersebut juga lebih besar dari 0,05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima yang berarti variabel umur reksa dana tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini tidak mendukung penemuan Saurahman (2015), bahwa umur reksa dana dapat menjadi salah satu faktor untuk menilai kinerja reksa dana. Akan tetapi Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Utami (2014) dan Winingrum (2011) bahwa umur reksa dana saham berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Hal ini berarti walaupun semakin tua umur suatu reksa dana saham tidak mempengaruhi kinerja reksa dana saham tersebut. Reksa dana yang memiliki umur lebih lama manajer investasinya akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dan kinerjanya pun semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan Reksa dana berbunga tiga pada tahun 2014 dan 2015 memiliki kinerja yang kurang baik dengan mencapai nilai sharpe dibawah dari reksa dana Manulife Obligasi Negara Indonesia II yang memiliki nilai sharpe lebih tinggi, meskipun reksa dana Manulife Obligasi Negara Indonesia II efektif diperdagangkan sejak tahun 2008.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh sensitivitas *Indonesian Government Bond Index*, ukuran reksa dana, dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa

dana pendapatan tetap dengan rentang waktu 2011-2015. Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif yang diperoleh dengan mengakses www.ojk.com serta www.infovesta.com. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik dan Uji statistik analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan analisis maka didapatkan kesimpulan, keterbatasan, implikasi serta saran bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti dengan topik yang sama. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap dan memiliki hubungan positif. Yang artinya, apabila Sensitivitas *Indonesian Government Bond Index* mengalami kenaikan maka Kinerja reksa dana pendapatan tetap akan mengalami kenaikan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Heru (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Indonesian Government Bond Index* berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran.
2. Ukuran reksa dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan dan memiliki hubungan negatif. Hal ini Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suppa-Aim (2010) menunjukkan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana.
3. Umur reksa dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Hal ini tidak mendukung penemuan Saurahman (2015), bahwa umur reksa dana dapat menjadi salah satu faktor untuk menilai kinerja reksa dana. Akan tetapi Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Utami (2014) dan Winingrum (2011) bahwa umur reksa dana saham berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham.

Adapun keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel kecil dari seluruh reksa dana pendapatan tetap yang masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga hasil penelitian belum tentu mampu mewakili keseluruhan reksa dana pendapatan tetap yang ada.
2. Penentuan jumlah sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan berdasarkan criteria tertentu (*purposive sampling*). Adanya kriteria reksa dana yang melaporkan prospektus portofolio yang lengkap dengan rentang waktu tersebut menyebabkan terbatasnya jumlah sampel yang digunakan.
3. Variabel yang digunakan hanya 3 variabel sensitivitas IGBX, Ukuran reksa dana, dan Umur reksa dana, sedangkan masih banyak variabel yang belum diteliti.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor
Investor yang melakukan investasi pada reksa dana pendapatan tetap diharapkan untuk lebih memperhatikan pergerakan nilai obligasi, sehingga investasi yang dilakukan bisa mendapatkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Selain itu investor sebaiknya tidak hanya melihat umur reksa dana saja, hal ini disebabkan umur reksa dana tidak mempengaruhi tingkat pengembalian atau kinerja dari reksa dana.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
Dalam melakukan penelitian diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya dalam penelitian, seperti *stock selection* maupun pemilihan waktu yang superior (*market timing*), sehingga diharapkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Augustina, K., dan Johannes, L. 2015. Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksa Dana Campuran. *Jurnal Manajemen.*, Vol 19. No 01.

Agung, dan J. R Wirasedana. I. 2014. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 7.1: 250-265.

Akbar, M. 2013. Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 3: 970-984.*

Anita. 2013. Pengukuran Pemilihan Saham Dan Penetapan Waktu Menggunakan Model Treynor-Mazuy Pada Reksadana Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*, 12.1.

Andi, Wibowo. 2011. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7.2: 163-182.

Denny., dan Ni Luh Putu W. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.5

Dicky, K., dan Pangestuti, Irene Rini. 2014. Analisis Fund Ukuran, Expense Ratio, Turnover Ratio, Fund Age Dan Cash Flow Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang.

Dahlan, S. 2004. "Manajemen Lembaga Keuangan". Edisi Keempat. LP-FEUI. Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Evi, Putri., dan Irine, Pangestuti. 2011. Analisis Stock Selection Skills, Market Timing Ability, Ukuran Reksa Dana, Umur Reksa Dana Dan Expense Ratio Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Eric, E. Haas 2004. Mutual Fund Expense Ratios: How High Is Too High. *Journal Financial Planning*.
- Fatharani, S. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia & Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21.1.
- Ferikawita, M. 2011. Analisis Stabilitas dan Prediktabilitas Beta (β) sebagai Komponen Penting dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Portopolio Reksa dana Saham. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 2011, 2.1: 273-280.
- Heru, S. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Reksa Dana Terproteksi pada Periode 1 Januari 2007-31 Desember 2007. *Jurnal Manajemen Magister*, 1(01), Pp. 116-120.
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.R, Agung., dan I, Wirasedana. 2014. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 7.1: 250-265.
- Mohamad, Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rofiqah, Wahdah., dan Joko Hartanto. 2016. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13.1.
- Rowland, B., dan Kowanda, D. 2014. Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol, 25: 53-65.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suppa-Aim, Teerapan. 2010. Mutual Fund Performance In Emerging Market: The Case Of Thailand. The University of Birmingham. *Thesis*
- Suad, Husnan. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Utami, Maria Lidwina. 2014. Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Jurnal Media dan Ekonomi* Vol. 29 no.2.
- Widjaja, Indra., dan Mahayuni, Waica. 2009. Analisis Kinerja Reksa dana Fixed Income dan Hubungannya dengan Umur Reksadana. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Januari 2009, 01, Tahun II, Hal.122-140.
- <http://market.bisnis.com/read/20160107/92/507680/reksa-dana-pendapatan-tetap>

return-tahun-ini-diproeksi-di-atas-3,
diakses 14 Mei 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Reksa_dana, di-
akses 14 Mei 2016

[http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-
rate/data/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx), diakses 11 Ok-
tober 2016

[www.idx.co.id/id-
id/beranda/produkdanlayanan/reksa
dana.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/reksa_dana.aspx), diakses 14 Mei 2016

<http://www.ojk.go.id/id/>, diakses 3 Oktober
2016

